

**JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI  
GUNUNG SEMERU PADA MEDIA *ONLINE* TIRTO.ID  
PERIODE 4-31 DESEMBER 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Jurnalistik



**Disusun Oleh :  
MUADZ  
07031181621019**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU  
PADA MEDIA *ONLINE* TIRTO.ID PERIODE 4-31 DESEMBER 2021”**

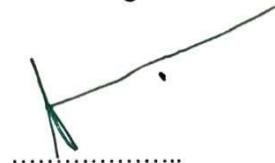
**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh:  
Muadz  
07031181621019**

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan



.....

Tanggal

29/3-23

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan



.....

Tanggal

13-03-2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP.196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI  
GUNUNG SEMERU PADA MEDIA *ONLINE* TIRTO.ID PERIODE 4-31  
DESEMBER 2021”**

**Skripsi  
Oleh :  
Muadz  
07031181621019**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 12 April 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

Penguji :

1. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014
2. Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom  
NIP. 199410112022031009

Tanda Tangan



Tanda Tangan



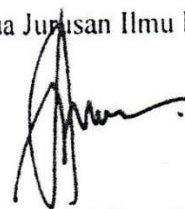
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muadz**  
NIM : **07031181621019**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Indralaya, 13 Juni 1998  
Program Studi/Jurusan : Jurnalistik/Illmu Komunikasi  
Judul Skripsi : JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID PERIODE 4-31 DESEMBER 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang memhuat pernyataan,



**Muadz**  
NIM. 07031181621019

**MOTTO**

***“TAK ADA KATA TERLAMBAT UNTUK LULUS”***  
***(Muadz 2023)***

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID PERIODE 4-31 DESEMBER 2021" ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap bahwa hasil dari penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang ingin mengembangkan pengetahuan di bidang jurnalistik bencana.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H Anis saggaf, MSCE. Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik;
3. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi;
4. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si . selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi serta dukungan selama penulis membuat skripsi ini;
5. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi serta dukungan selama penulis membuat skripsi ini;

6. Seluruh dosen, Staf Jurusan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuannya selama perkuliahan;
7. Orang tua, (Abi Amiruddin & Umi Rosari) beserta Kakak dan Adik yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016 yang selalu mendukung penuh untuk kearah yang lebih baik;
9. KAMMI Al-Aqsho, BEM KM UNSRI Kabinet Gema Kolaborasi;
10. Untuk sahabat-sahabat saya yang mendukung penuh dalam keadaan apapun.

Akhir kata, penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang jurnalisme bencana dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Indralaya, 10 Maret 2023

Muadz

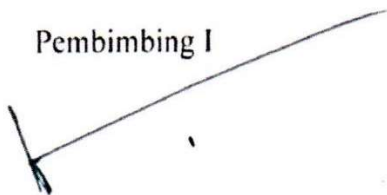
NIM. 07031181621019

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN ERUPSI GUNUNG SEMERU PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID PERIODE 4-31 DESEMBER 2021**”. Jurnalisme bencana dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai apa saja prinsip jurnalisme bencana yang digunakan oleh Tirto.id. Terkandung dua dimensi dalam jurnalisme bencana yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dalam penelitian ini berfokus pada dimensi hasil yaitu berita erupsi Gunung Semeru periode 4-31 Desember 2021. Terdapat empat prinsip yang harus digunakan media dalam meliput bencana: prinsip akurasi, prinsip humanis khususnya prinsip suara korban, prinsip komitmen menuju rehabilitasi, serta prinsip kontrol dan advokasi. Dengan menggunakan metode analisis isi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip jurnalisme bencana yang diterapkan oleh Tirto.id adalah prinsip akurasi saja. Yaitu 41% untuk indikator meliput langsung, 46% untuk indikator cover both sides, dan 97% untuk indikator percampuran opini dan fakta. Berita bencana masih dianggap sama seperti berita-berita lainnya. Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya Tirto.id dalam peliputan bencana juga memperhatikan keempat prinsip jurnalisme bencana, yaitu prinsip akurasi, prinsip humanis, prinsip rehabilitasi, serta prinsip control dan advokasi agar masyarakat mampu untuk bergerak maju bangkit melupakan tragedi bencana. Para jurnalis juga harapannya tidak pernah berhenti belajar untuk terus memperkaya wawasan, mengembangkan keahliannya dalam melakukan liputan bencana.

Kata kunci: Jurnalisme bencana, bencana, erupsi, gunung semeru, tirto.id

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Oemar Madri Batadnat, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

**Indralaya, Juni 2023**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP.196406061992031001**

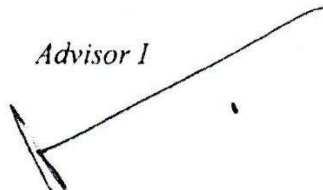


## ABSTRACT

This research is entitled "DISASTER JOURNALISM IN THE REPORTING OF THE SEMERU MOUNTAIN ERUPTION ON ONLINE MEDIA TIRTO.ID PERIOD 4-31 DECEMBER 2021". Disaster journalism in this study is intended as the principles of disaster journalism used by Tirto.id. There are two dimensions in disaster journalism, namely the process dimension and the outcome dimension. In this study, it focuses on the outcome dimension, namely the news of the eruption of Mount Semeru for the period December 4-31, 2021. There are four principles that must be used by the media in covering disasters: the principle of accuracy, the humanist principle, especially the principle of the voice of the victim, the principle of commitment to rehabilitation, and the principle of control and advocacy. Using the content analysis method, the results of this study show that the principle of disaster journalism applied by Tirto.id is the principle of accuracy only. Namely 41% for the coverage team indicator, 46% for the cover both sides indicator, and 97% for the opinion and fact mixing indicator. Disaster news is still considered the same as other news. From all the research that has been done, Tirto.id should also pay attention to the four principles of disaster journalism, namely the principle of accuracy, the principle of humanism, the principle of rehabilitation, as well as the principle of control and advocacy so that the community is able to move forward and rise up to forget the disaster tragedy. It is also hoped that journalists will never stop learning to continue to enrich their insights, develop their skills in covering disasters.

Keywords: Disaster journalism, disaster, eruption, mount semeru, tirto.id

*Advisor I*



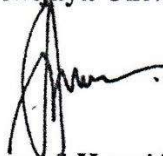
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

*Advisor II*



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

**Indralaya, June 2023**  
**Head of the Department of Communication Studies**  
**Faculty of Social Science and Political Science**  
**Sriwijaya University**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP.196406061992031001**

## DAFTAR ISI

|                               |          |
|-------------------------------|----------|
| HALAMAN PERSETUJUAN.....      | ii       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....       | vi       |
| PERNYATAAN ORISINALITAS ..... | iv       |
| MOTTO .....                   | v        |
| KATA PENGANTAR .....          | vi       |
| ABSTRAK.....                  | viii     |
| ABSTRACT.....                 | ix       |
| DAFTAR ISI.....               | x        |
| DAFTAR TABEL.....             | xiii     |
| DAFTAR GRAFIK.....            | xiv      |
| DAFTAR GAMBAR .....           | xv       |
| BAB I PENDAHULUAN .....       | 1        |
| 1.1. Latar Belakang .....     | 1        |
| 1.2. Rumusan Masalah .....    | 8        |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....   | 8        |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....  | 9        |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....  | <b>9</b> |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....    | <b>9</b> |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....  | 10       |
| 2.1. Landasan Teori.....      | 10       |
| 2.2. Analisis Isi.....        | 10       |
| 2.3. Jurnalisme.....          | 10       |
| 2.4. Jurnalisme Bencana.....  | 11       |
| 2.5. Jurnalisme Online.....   | 16       |
| 2.6. Berita .....             | 19       |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.7. Berita Online .....                           | 20        |
| 2.8. Media Online.....                             | 20        |
| 2.9. Kerangka Pemikiran.....                       | 21        |
| 2.10. Penelitian Terdahulu .....                   | 22        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>25</b> |
| 3.1. Desain Penelitian.....                        | 25        |
| 3.2. Defenisi Konsep .....                         | 25        |
| 3.10.1. Analisis Isi .....                         | <b>25</b> |
| 3.10.1. Berita .....                               | <b>25</b> |
| 3.10.1. Media Berita Online .....                  | <b>26</b> |
| 3.3. Definisi Operasional.....                     | 26        |
| 3.4. Data & Sumber Data .....                      | 31        |
| 3.10.1. Sekunder .....                             | <b>31</b> |
| 3.5. Unit Analisis.....                            | 31        |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 32        |
| 3.6.1. Studi Dokumentasi .....                     | <b>32</b> |
| 3.7. Populasi .....                                | 32        |
| 3.7.1. Populasi .....                              | <b>32</b> |
| 3.8. Teknik Analisis Data .....                    | 32        |
| 3.8.1. Sistematis.....                             | <b>33</b> |
| 3.8.2. Objektif.....                               | <b>33</b> |
| 3.8.3. Isi Yang Tampak .....                       | <b>33</b> |
| 3.9. Uji Validitas .....                           | 34        |
| 3.10. Uji Reliabilitas .....                       | 35        |
| 3.10.1. Hasil Uji Reliabilitas .....               | <b>36</b> |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b> | <b>38</b> |
| 4.1 Profil Tirto.id.....                           | 38        |
| 4.1.1 Sejarah Berdiri Tirto.....                   | <b>38</b> |
| 4.1.2 Tentang Tirto.id.....                        | <b>39</b> |
| 4.2 Struktur Organisasi Tirto.id.....              | 39        |
| 4.3 Alamat Redaksi Tirto.id .....                  | 42        |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>             | <b>43</b> |
| 5.1 Penyajian Hasil Analisis.....                  | 43        |

|                      |   |           |
|----------------------|---|-----------|
| 5.2                  | Gambaran Teks Berita.....                                     | 47        |
| 5.3                  | Pembahasan Isi Analisis.....                                  | 49        |
|                      | Prinsip Akurasi.....  | <b>50</b> |
| 5.4                  | Hasil Analisis dari Penerapan Prinsip Jurnalisme Bencana..... | 63        |
| BAB VI PENUTUP ..... |   | 69        |
| 6.1                  | Kesimpulan.....   | 69        |
| 6.2                  | Saran.....  | 70        |
| DAFTAR PUSTAKA ..... |   | 71        |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....  | 22 |
| <b>Tabel 2.2</b> Penelitian Terdahulu.....                                       | 23 |
| <b>Tabel 3.1</b> Definisi Operasional Variabel Penelitian .....                  | 26 |
| <b>Tabel 3.2</b> Uji Validitas .....   | 34 |
| <b>Tabel 3.3</b> Uji Reliabilitas.....   | 36 |
| <b>Tabel 4.1</b> Struktur Organisasi Tirto.id.....                               | 40 |
| <b>Tabel 5.1</b> Judul berita yang di analisis pada portal berita Tirto.id ..... | 44 |
| <b>Tabel 5.2</b> Penerapan Prinsip Jurnalisme Bencana .....                      | 63 |

## DAFTAR GRAFIK

|  |    |
|--|----|
| <b>Grafik 1.1</b> Jumlah Bencana Alam (2010-2020)..... | 3  |
| <b>Grafik 5.1</b> Meliput langsung.....                | 50 |
| <b>Grafik 5.2</b> Cover Both Sides.....                | 53 |
| <b>Grafik 5.3</b> Percampuran Opini & Fakta.....       | 54 |
| <b>Grafik 5.4</b> Narasumber Korban.....               | 56 |
| <b>Grafik 5.5</b> Kalimat Keterangan Korban.....       | 56 |
| <b>Grafik 5.6</b> Narasumber Ahli.....                 | 58 |
| <b>Grafik 5.7</b> Kata-kata Rehabilitasi.....          | 60 |
| <b>Grafik 5.8</b> Narasumber Pihak Berwenang.....      | 61 |
| <b>Grafik 5.9</b> Kalimat/kutipan Watchdog.....        | 62 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 1.1</b> Cincin api Pasifik.....                                      | 2  |
| <b>Gambar 1.2</b> TIM SAR bersama Marinir mencari korban.....                  | 5  |
| <b>Gambar 4.1</b> Website Tirto.id.....  | 38 |
| <b>Gambar 5.1</b> Hasil pencarian Google.com.....                              | 43 |
| <b>Gambar 5.2</b> Menyetel waktu hasil dari penelusuran .....                  | 44 |
| <b>Gambar 5.3</b> word cloud .....   | 48 |
| <b>Gambar 5.4</b> Terms .....  | 49 |
| <b>Gambar 5.5</b> Contoh berita diliput langsung oleh wartawan Tirto.id.....   | 51 |
| <b>Gambar 5.6</b> Contoh berita yang tidak diliput langsung oleh Tirto.id..... | 52 |
| <b>Gambar 5.7</b> Pelatihan Kedaruratan Bencana untuk Jurnalis .....           | 68 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR), bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang menimbulkan kerugian besar, penderitaan, atau kerusakan lingkungan yang signifikan, dan merugikan masyarakat atau negara. UNDRR menegaskan bahwa bencana bisa terjadi karena berbagai macam faktor, termasuk perubahan iklim, kondisi geologi, dan aktivitas manusia. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana sangat penting dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari bencana tersebut.

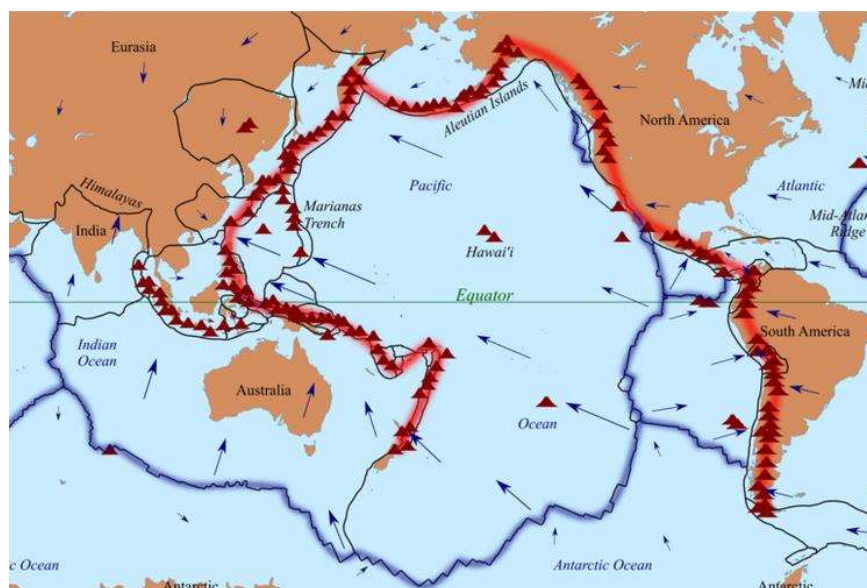
Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana bahkan dikenal sebagai Laboratorium Bencana Alam. Definisi tentang bencana tertuang dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana pula dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, juga manusia. Oleh karena itu, bencana dapat digolongkan menjadi bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial.

Kecelakaan lalu lintas, baik itu berada di darat, laut, atau udara termasuk dalam kategori bencana non-alam. Hal ini disebutkan dalam definisi kecelakaan transportasi yang artinya adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut, dan udara. Tanpa disadari, bencana dapat menghampiri kapan saja dan di mana saja. Manusia yang hidup di daerah rawan bencana misalnya, haruslah memiliki sikap siap siaga dan antisipasi jikalau saja bencana datang menghampiri. Bencana tentunya akan menghasilkan efek kerugian baik itu secara materil dan immateril tergantung dari besarnya bencana yang terjadi.



Indonesia, negeri yang dikenal kaya dengan sumber daya alam ternyata memiliki fakta lain. Di samping kekayaan alam yang subur serta keindahan lanskap yang dimiliki negeri ini, ternyata Indonesia adalah salah satu negeri yang rentan terhadap bencana. Baik dari aspek geologis, klimatologis, dan demografis. Dikutip dari laman Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB ([bnpb.go.id](http://bnpb.go.id)) bahwa secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang termasuk dalam wilayah *Pacific Ring of Fire* (Deretan Gunung Berapi Pasifik), terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa – Nusa Tenggara - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa.

**Gambar 1.1 Cincin api Pasifik**

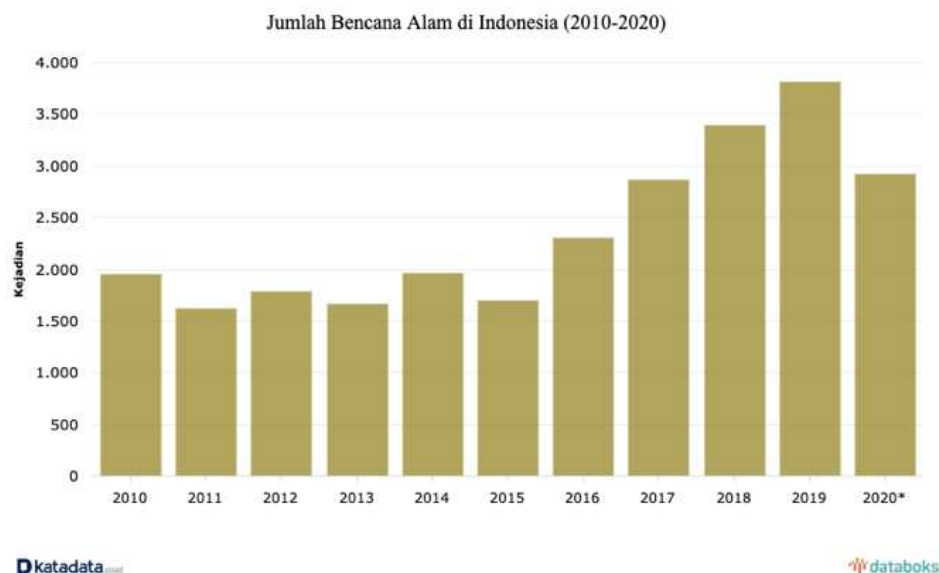


Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Dari aspek iklim, wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Dengan kondisi iklim yang seperti itu, Indonesia memiliki kerentanan tinggi karena ancaman banjir, wabah penyakit, dan tanah longsor yang juga disebabkan oleh adanya perubahan cuaca dari suhu dan arah angin yang cukup ekstrem. Selanjutnya dari aspek demografis. Hal lain yang memiliki potensi

bencana yang tak kalah pentingnya adalah keragaman demografis Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia hingga Juni 2021 sebanyak 272.229.372 jiwa dengan berbagai suku, ras, agama, dan adat istiadat. Perbedaan ini merupakan nilai bangsa Indonesia yang tidak terdapat pada bangsa lain. Namun, karena pertumbuhan penduduk belum selaras dengan kebijakan pembangunan ekonomi, sosial dan teknologi yang tepat dan tepat, kesenjangan telah terdapat di semua bidang dan kadang-kadang muncul kecemburuan sosial. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik di masyarakat yang dapat menimbulkan bencana nasional.

Tercatat, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir atau dalam periode 2010-2020 BNPB mencatat tren kejadian tahunan bencana di Indonesia cenderung meningkat. Tertinggi terjadi pada 2019, yakni 3.814 kasus bencana. Bencana yang terjadi di Indonesia umumnya disebabkan hidrometrologi. Seperti banjir, tanah longsor, dan puting beliung. Indonesia pula mengalami sederet bencana besar, seperti gempa Lombok, tsunami dan gempa Palu, dan tsunami Selat Sunda.

**Grafik 1. 1. Jumlah Bencana Alam (2010-2020)**



Bencana merupakan menu utama bagi media massa. (Nazarudin, 2007). Dalam kacamata bisnis media, bencana adalah *'blessing in disguise'*, menjadi sumber berita yang tak pernah kering dan tinggi nilai kandungan beritanya. Dalam hal berita bencana, semakin besar kerusakannya, semakin besar nilai informasinya.

Wartawan media bersaing untuk mendapatkan liputan eksklusif dengan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat. Namun, terkadang jurnalis lupa dengan prinsip yang harus dianut ketika meliput bencana, sehingga informasi yang mereka publikasikan tidak sesuai dengan prinsip yang seharusnya dianut. Melalui media massa baik itu televisi, surat kabar, maupun media *online* masyarakat mengetahui akan hal suatu bencana.

Bagi masyarakat Indonesia, bencana merupakan suatu peristiwa historis yang sangat membekas secara psikologis dan sosial. Sebagai peristiwa historis yang membekas, masyarakat selalu ingin tahu dan butuh informasi mengenai bencana yang terjadi, penyebab, kerugian, dampak, penanggulangan, dan lainnya. Dalam situasi yang tidak menentu akibat bencana, kebutuhan masyarakat akan berita bencana akan meningkat secara signifikan. Kebutuhan informasi bencana yang meningkat tajam ini menyebabkan liputan media yang intensif tentang bencana tersebut. Media di Indonesia masih antusias memberitakan bencana tersebut. Sebagian besar media menggunakan malapetaka hanya sebagai "kisah satir yang menghibur" dengan berbagai praktik pementasan untuk tujuan akumulasi modal. (Nazarudin, 2015).

Sesuai dengan fungsi pers yang ditentukan dalam UU No. 40 Tahun 1999, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 ayat 1 dan 2, fungsi pers nasional adalah media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Pers harus mampu menyajikan informasi yang informatif kepada publik dan menginformasikan kepada mereka tentang permasalahan negara-negara berkembang. Munculnya kontroversi di masyarakat merupakan salah satu tugas pers untuk memberitakan fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian, pers juga dapat menjamin kontrol sosial dalam masyarakat.

Salah satu bencana alam yang cukup menyita perhatian publik ialah tentang erupsi Gunung Semeru yang mengakibatkan sejumlah korban luka dan meninggal. Gunung Semeru mengalami peningkatan aktivitas vulkanik pada Sabtu, 4 Desember 2021, sekitar pukul 15.00 WIB. Peningkatan aktivitas Gunung Semeru tersebut ditunjukkan dengan terjadinya guguran awan panas mengarah ke Besuk Kobokan, Desa Sapiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

**Gambar 1.2 TIM SAR bersama Marinir mencari korban**



Kronologi kejadian erupsi Gunung Semeru diamati dari Pos Pengamatan Gunung Api (PPGA) di Pos Gunung Sawur, Dusun Poncosumo, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro. Yang mendapatkan hasil berupa getaran banjir lahar atau guguran awan panas yang tercatat mulai pukul 14.47 WIB dengan *amplitude* maksimal 20 milimeter. Korban tewas karena erupsi Gunung Semeru semakin bertambah. Berdasarkan data dari Posko Tanggap Darurat per 13 Desember 2021, tercatat ada 48 orang korban meninggal dunia. Selain itu, 18 orang menderita luka berat akibat erupsi Gunung Semeru. Rata-rata korban mengalami luka bakar akibat terkena guguran lahar. Sementara itu, 12 orang menderita luka ringan. Selain itu, lebih dari 2.900 keluarga korban yang terdampak erupsi Gunung Semeru akan direlokasi. Relokasi menjadi salah satu penanganan yang perlu diprioritaskan karena warga terdampak tidak bisa selamanya tinggal di posko pengungsian. Pencarian korban hilang akibat erupsi Semeru diperpanjang hingga 17 Desember 2021. Pencarian terus dilakukan dan akan berlanjut untuk mencari dan mengevakuasi korban yang tidak ditemukan di wilayah yang terbukti masih ada korban jiwa yang hilang akibat erupsi Gunung Semeru.

Kebutuhan manusia akan sebuah informasi membuat berbagai media berlomba untuk memberikan berita secara cepat. Hal ini yang kemudian menandai sebuah perkembangan zaman. Dengan perkembangan era teknologi, masyarakat

menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi. Dunia seperti sudah dalam genggaman.

Secara umum, media online adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses lewat internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Secara khusus pengertian media online yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media online juga disebut *new media* atau media baru. Perubahan teknologi telah menciptakan bentuk dan isi media yang baru menjadi *new media*. Selama ada jaringan internet, orang bisa menikmati media online dimanapun dan kapan pun. Jurnalisme online memberikan keuntungan salah satunya ialah *immediacy*. *Immediacy* memungkinkan informasi tersaji secara cepat dan langsung kepada audiens sehingga tidak perlu menunggu terbit harian seperti halnya yang dilakukan surat kabar.

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memiliki berbagai macam media online / situs berita online yang terpopuler diantaranya Detik.com, Merdeka.com, Brilio.net, Kapanlagi.com, Okezone.com, Tempo.com, Tribunnews.com, Republika.co.id, Viva.co.id, Goal.com, Kompas.com dan Kompasiana.com dan masih banyak lainnya. Keberadaan media online di Indonesia diakui sebagai kegiatan jurnalistik, meski tidak secara tegas disebutkan dalam UU Pers Nomor 40 Tahun 1999, pasal 1, mengatur bahwa pers adalah sarana komunikasi massa untuk keperluan jurnalistik dengan melalui media cetak, elektronik dan semua saluran yang tersedia. Hadirnya media baru ini menandakan media cetak yang dulu menjadi primadona dalam pencarian informasi di masyarakat kini mulai bergeser keberadaannya dan mulai bertransformasi berkat penyajian informasi media online yang semakin cepat dibandingkan dengan media massa lainnya. Republika.co menjadi media online resmi pertama di Indonesia pada 17 Agustus 1995 dan menandai awal berkembangnya media online seperti saat ini. Menurut pernyataan Ketua Dewan Pers Yoseph Stanley Adi Prasetyo di IDN Times pada 8 Februari 2018, terdapat 43.000 media online, namun hanya 168 yang terkonfirmasi sebagai media online profesional. Salah satu media online yang paling populer saat ini adalah Tirto.id.

Tirto.id merupakan salah satu media online yang perkembangannya begitu pesat. Diluncurkan pada tanggal 3 Agustus 2016, media ini punya kredibilitas yang tidak main-main meskipun usianya masih muda. Kunci dari kesuksesan Tirto.id terletak pada inovasi terbarunya yang luar biasa. Berbeda dari kebanyakan media online di Indonesia yang hanya menawarkan hardnews sebagai berita yang ditujukan hanya untuk mengundang klik dan membosankan. Tirto.id justru menawarkan tulisan-tulisan indepth sebagai produk utama yang mereka tawarkan dan mengandung kedalaman berita tanpa mengorbankan kecepatan dan ketepatan informasi. Oleh karena itu, Tirto.id menjadi media online yang sangat kredibel dan membuat orang tidak bisa ragu untuk mempercayainya.

Berita-berita *human interest* ini memang memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk meraih perhatian publik. Berita yang menyentuh sisi emosional pembaca akan lebih efektif sampai kepada publik. Sebab tubuh manusia didesain untuk lebih mudah menangkap berita cerita dibanding dengan berita data. Kedudukan. Berita human interest bagi pembaca membawa kontribusi positif dalam media massa karena dibandingkan dengan berita ekonomi, politik, bencana, pembaca sering kali tertarik dengan bentuk human interest (McQuail, 2011).

Namun dalam kadar yang berlebihan, berita *human interest* justru bisa mengalihkan fokus publik terhadap bencana. Berita-berita krusial tentang kebencanaan akan kalah eksis dan tenggelam dalam lautan berita-berita sensasional. Yang seharusnya berita fokus mengawal kejadian bencana hingga tahap pemulihan, malah seringkali dikaburkan dengan berita-berita sensasional dengan tujuan meraih lebih banyak klik pembaca.

Dengan adanya berbagai permasalahan bencana yang terjadi di Indonesia, peran media massa sebagai pemberi informasi terkait pemberitaan bencana menjadi semakin penting untuk diteliti. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Erupsi Gunung Semeru pada Media *Online* Tirto.id Periode 4-31 Desember 2021”. Penulis menggunakan periode waktu 4-31 Desember 2021 karena penulis hanya berfokus pada saat bencana terjadi. Dalam penulisan yang hanya berfokus pada periode saat terjadinya bencana, penulis dapat mendokumentasikan peristiwa secara mendetail dan mengumpulkan data langsung tentang respons darurat, upaya penyelamatan, dan dampak yang

dirasakan oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih akurat tentang pengaruh bencana terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada saat itu. Selain itu, penulisan yang difokuskan pada saat terjadinya bencana juga memungkinkan penulis untuk mempelajari keefektifan upaya mitigasi yang diambil pada saat tersebut. Dengan melihat tindakan tanggap darurat dan strategi penanganan bencana yang diterapkan pada periode tersebut, penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan atau kegagalan respons bencana. Seperti yang diberitakan [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) terbit tanggal 27 Desember 2021 yang berjudul “Tanggap Darurat Erupsi Semeru Berakhir, Pemda Kebut Relokasi”, disana menjelaskan bahwa pada tanggal 24 Desember 2021, Bupati Lumajang mengakhiri masa tanggap darurat erupsi Gunung Semeru lewat surat keputusan bernomor 188.45/556/427.12/2021.

Namun, perlu diingat bahwa dengan membatasi penulisan hanya pada saat terjadinya bencana, beberapa aspek penting dari konteks bencana mungkin terlewatkan. Misalnya, pengaruh faktor-faktor pra-bencana atau faktor yang mempengaruhi pemulihan jangka panjang mungkin tidak sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, perlu pertimbangan yang matang dalam menentukan ruang lingkup penulisan dan memastikan bahwa hasil penulisan tetap relevan dan informatif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana penerapan prinsip jurnalisme bencana yang diterapkan Tirto.id dalam pemberitaan Erupsi Gunung Semeru periode 4-31 Desember 2021?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian merupakan gambaran atas hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip jurnalisme bencana yang diterapkan Tirto.id dalam pemberitaan Erupsi Gunung Semeru periode 4-31 Desember 2021.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai analisis isi berita.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurnalis dalam membuat berita tentang bencana

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Penulis berharap dapat menambah wawasan mengenai materi analisis isi berita pada media *online* bagi para mahasiswa/i Ilmu Komunikasi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para mahasiswa ilmu komunikasi serta mahasiswa lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Stefanie. (2016). *Penerapan Prinsip Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Kecelakaan Air Asia QZ8501 Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas Periode Desember 2014 – Januari 2015*. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya [Skripsi].
- Arif, Ahmad (2010). *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Djuroto, Totok. (2004). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fachrudin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana Panada Media Group.
- Husna, Annisatul. (2020). *Penerapan Jurnalisme Bencana di Media Online (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. [Skripsi].
- Ishwara, Luwi. (2015). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- James C. Foust. (2005). *Online Journalism. Principles and Practices of News for The Web*. Holcomb Hathaway Publisher.
- Koesworo, dkk. (1994). *Dibalik Tugas Kuli Tinta*. Yogyakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2006). *Ilmu Teori Jurnalistik*. Bandung: Rosdakarya.
- Masduki (2007). *Wajah Ganda Media Massa dalam Advokasi Bencana Alam dalam Widyanta. AB, dkk Ricuh di Tanah Gempa*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muliawanti, L. (2018). *Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online*. Lentera, Vol. II/1.
- Nazaruddin, Muzayin. (2007). *Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis*. *Jurnal Komunikasi* 1(2):163-177.

- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Praditya, Zainal. (2020). *Etik Jurnalisme Bencana Dalam Berita Televisi (Analisis Isi Kualitatif Pemberitaan Bencana Banjir Bandang Lebak Banten di GTV)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. [Skripsi]
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Wahyuni, Hermin Indah. (2008). Kecenderunga “Framing” Media Massa Indonesia dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event. *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik* 11(3):1-22.